

**PENGARUH PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNIN* TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MURIDKELAS V SDN 166 INPRES BONTORITA
KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RAHMAN
10540 9012 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAHMAN**
NIM : 10540 9012 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning*
terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 166
Inpres Bontorita Kabupaten Takalar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.


Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.



Dra. Hj. Rawidah Tompo, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMAN**, NIM 10540 9012 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Nursalam, M.Si.**
 2. **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.**
 3. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.**
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 200 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAHMAN**

NIM : **10540 9012 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPS murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

RAHMAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **RAHMAN**

NIM : **10540 9012 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Perjanjian

RAHMAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tak ada yang mudah
Tapi tak ada yang tidak mungkin
Selama kita masih menginginkannya

Hidup adalah pilihan
Antara memilih dan dipilih
Usahakanlah yang terbaik

MAN JADDA WA JADA

Barang siapa bersungguh-sungguh
maka dia akan mendapatkannya

(Rahman)

Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu
Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu
Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada
Kedua orang tuaku, adik-adikku dan seluruh keluargaku
sebagai tanda bakti dan kasih sayangku yang akan abadi selamanya...

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Amin...

ABSTRAK

RAHMAN .2018. *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Sdn No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Pologbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Muhammad Nawir, Pembimbing 2 Rawiyah Tompo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan pendekatan yang belum optimal sehingga hasil belajar IPS siswa kelas V . 166 Inpres BontoritaKec. Pologbangkeng Utara Kabupaten Takalar masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Sdn No. 166 Inpres BontoritaKec. Pologbangkeng Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk komparatif menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pre test sebelum diberi perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penerapan model *Quantum Learning* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kec. Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita yang berjumlah 27 siswa dan sampel yaitu kelas V yang berjumlah 27 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 48,57 dengan presentase ketuntasan sebesar 18, % dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 71,07 dengan presentase ketuntasan sebesar 92,40 berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Metode *Quantum Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada **Hamzah** dan **Sitti Nurminah** selaku otang tua saya dan **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd** sebagai pembimbing I dan **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD.** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh

pendidikan di Program S1. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Irwan dan Lenteng sebagai orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis yang tak pernah luput dari doa-doa panjangnya demi kesuksesan penulis. Untuk itu sepantasnyalah skripsi ini kupersembahkan sebagai buah keberhasilan dari perjuangan yang cukup panjang yang telah dilalui ananda. Saudaraku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman seangkatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kebersamaan bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Metode	8
2. Pengertian Metode <i>Quantum Learning</i>	9
3. Pengertian Belajar	11
4. Pengertian Hasil Belajar.....	12
5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	14
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Variabel dan Desain Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Definisi Operasional Variabel dan Perlakuan	25
E. Prosedur Penelitian	25

F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.	27
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> IPS Murid Kelas V	31
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Post-Test</i> IPS Murid Kelas V	34
3. Pengaruh Penerapan Metode <i>Quantum Learning</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V	37
4. Deskripsi Respon Murid Kelas V Terhadap Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode <i>Quantum Learning</i>	40
B. Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan lebih menekankan bahwa murid sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan baginya agar bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang terdapat di dalam dirinya.

Pengembangan pembelajaran yang bermakna dapat dikembangkan dengan cara membantu murid membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai murid. Murid dibimbing bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan di luar kelas. Murid diperkenankan bekerja secara kooperatif.

Guru di lapangan jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan cakupan isi pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan murid yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik individu ke dalam situasi pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada umumnya guru menggunakan metode yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja (*performansi*) yang menjadi sasaran belajar.

Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita pada tanggal 2 Januari 2018, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat kepada guru. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan murid juga kurang aktif. Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar murid rendah. Nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V pada ulangan harian semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu 62. Akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh murid masih lebih rendah dari standar kriteria ketuntasan minimal 75% lulus dan 25% tidak lulus (KKM) yaitu 70. Rasa segan murid untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal itu berakibat pada rendahnya hasil belajar murid. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan murid dan murid dengan rekannya. Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar murid tidak bosan dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar murid serta pemahaman terhadap apa yang

sedang dipelajarinya. Menurut Porter dan Hernacki (2011) Metode *Quantum Learning* baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Penelitian yang relevan adalah penelitian dari Bakheraeni (2004) dengan judul “ Upaya Peningkatan kemampuan menulis melalui metode *Quantum Learning* Dikelas V SD Negeri Cilohon Tasikmalaya”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan *Quantum Learning* melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan menulis murid kelas V SD Negeri Cilohon Tasikmalaya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan metode *Quantum Learning*, hanya saja penelitian ini dalam hal menulis karangan deskripsi di kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Kontekstual pada Murid kelas V SD Negeri 1 Bturetno Wonogiri”. Dari penelitian tersebut membuktikan penerapan metode kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama sama berupaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Namun, peneliti tersebut menggunakan metode kontekstual pada murid

kelas V, sedangkan peneliti menggunakan model Quantum Learning pada murid kelas V.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah, penelitaian yang dilakukan oleh Inderasari (2009) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman melalui Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman dengan strategi *Show not tell dan self correction*. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode *Quantum Learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, yang di dalamnya mencakup peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Pembelajaran monoton
 - b. Motivasi belajar murid rendah
 - c. Hasil belajar murid kurang

2. Alternatif Pemecahan Masalah

- a. Menerapkan metode *Quantum Learning*
- b. Menerapkan metode *Quantum Learning* motivasi belajar murid menjadi tinggi
- c. Menerapkan metode *Quantum Learning* hasil belajar murid menjadi bagus

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah utama adalah “Apakah penggunaan metode *Quantum Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

- 1) Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan peran aktif murid di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan metode *Quantum Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS.
- 2) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas menerapkan model-model pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional, juga sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran.”

Surachmad (1986: 95), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Adapun Tarsito (Pasaribu dan Simanjatak, 1980: 26), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

2. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 15) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia.

Silberman (Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa *Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi. Sebagai pelajar, tujuan murid adalah meraih cahaya sebanyak mungkin: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Quantum Learning, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:

- 1) Bersikap positif.
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Keterampilan belajar seumur hidup.
- 4) Kepercayaan diri.
- 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

a. Keunggulan dan Kelemahan *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 18-19) keunggulan dan kelemahan *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Keunggulan :
 - a) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
 - b) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.
 - c) Pembelajaran kuantum lebih konstruktivis(tis), bukan positivistic-empiris, behavioristik.
 - d) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
 - e) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
 - f) Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
 - g) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
 - h) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
 - i) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
 - j) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
 - k) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- 2) Kelemahan
 - a) Membutuhkan pengalaman yang nyata
 - b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
 - c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2011: 10) kerangka rancangan belajar

Quantum Learning dikenal sebagai TANDUR. Berikut tinjauannya:

- 1) Tumbuhkan
Tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar.
- 2) Alami
Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- 3) Namai
Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.
- 4) Demonstrasikan
Sediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”
- 5) Ulangi
Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.
- 6) Rayakan
Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang.

Gagne (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Morgan (Suprijono, 2009:3) mengemukakan bahwa "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*".(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Hamalik (Murdiono, 2012: 12) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku (perilaku dan mental) yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun manfaat dari belajar itu sendiri sebenarnya sangatlah banyak dan bervariasi. Manfaat belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, manfaat belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis kreatif dan inovatif, kejujuran dan kebersamaan, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan

sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar.

Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan murid (*learning performance*).

Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013 : 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keyakinan serta keragaman tingkat intelektual dan emosional.

Dalam memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- b. Ranah Afektif, berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c. Ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dibagi ke dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan

dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

a. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Depdiknas, 2006: 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tim IKIP Surabaya (phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

c. Hakikat Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Diana Nomida Musnir dan Maas DP (dalam phierda.wordpress.com) mendeskripsikan hakikat Pendidikan IPS adalah berbagai konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Berbagai realitas tersebut dijelaskan melalui pendekatan multi dimensi arah dalam melakukan berbagai prinsip dan generalisasi yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, geografi dan ilmu politik

Pada hakikatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing bagi tiap orang. Sejak bayi, manusia telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa.

Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya.

Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “Pengetahuan Sosial”.

Setiap aspek kehidupan sosial mencakup lingkup yang luas. Untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus .

Menurut Wahidmurni (2017:16), Bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Adapun aspek kajian dari berbagai ilmu di atas masing-masing antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial. Meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
- 2) Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- 3) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
- 4) Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
- 5) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.

- 6) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari geografi.
- 7) Aspek politik yang menjadi landasan ketuhanan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.
- 8) Norma, nilai bahasa, seni dsb yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda, namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Mengapa IPS harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik? Padahal pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri kita, dan tak asing lagi. Memang pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun hal ini belum cukup. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya makin berkembang. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Di sini perlu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS.

Dengan memberikan pendidikan IPS, kita membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional.

B. Kerangka Pikir

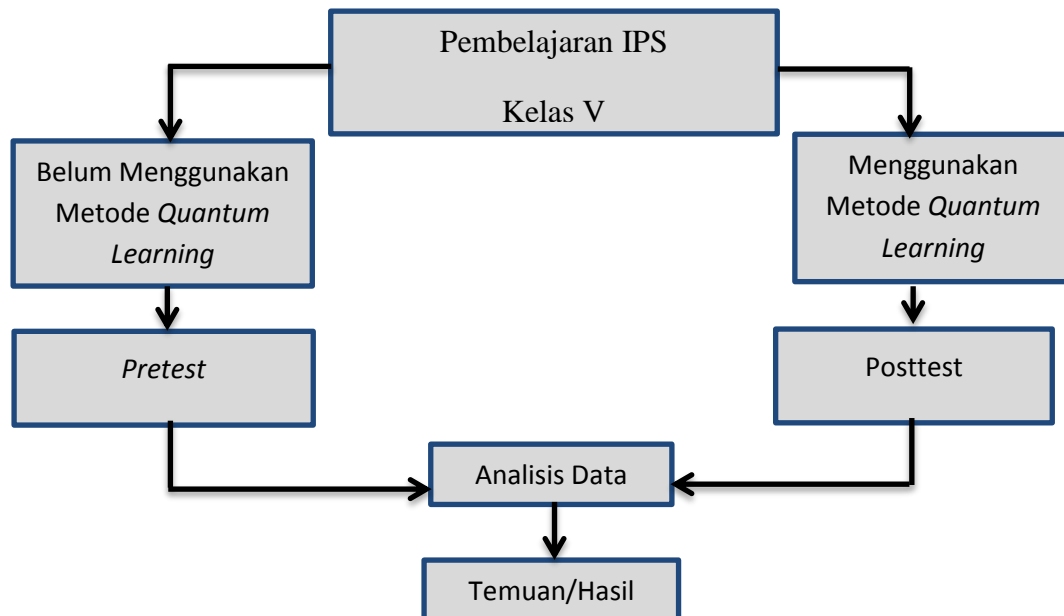
Berbagai upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran dapat optimal. Sehingga pembelajaran diusahakan dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sistematis.

Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut.

Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi murid untuk mau belajar utamanya pelajaran IPS. Tidak hanya itu, Metode *Quantum Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap positif, dan kepercayaan diri.

Dari langkah-langkah Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Quantum Learning* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPS di SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian “Penerapan Metode *Quantum Learning* Memiliki Pengaruh Terhadap Pembelajaran IPS pada Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar”. Ada peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD setelah menerapkan metode *Quantum Learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya.

Emzir (2014; 96) mengatakan bahwa desain pra-eksperimental dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimen, tetapi gagal memasukkan kelompok control. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non-perlakuan dibuat.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan suatu fenomena yang menjadi perhatian di dalam penelitian yang diukur atau diobservasi.

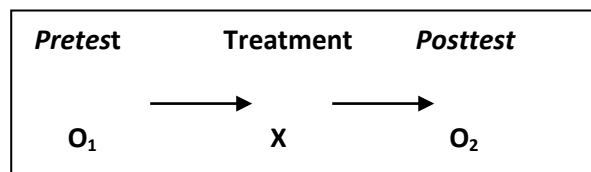
Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi faktor-faktor yang diukur. Sedangkan variabel terikat adalah factor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid. Sedangkan perlakuan yang diterapkan dan disebut sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre test-Post test Design*. Pada desain ini menggunakan *pre test* atau tes awal sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Suryabrata (2014;102) menggambarkan desain penelitian ini sebagai berikut:



Ket:

O₁ = Hasil belajar sebelum diterapkan metode *Quantum Learning*

X = Perlakuan

O₂ = Hasil belajar setelah diterapkan metode *Quantum Learning*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi adalah keseluruhan murid SDN No. 166 Inpres Bontorita yang berjumlah 155 siswa dari 6 kelas belajar.

Table 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
I	7	16	23
II	8	13	21
III	5	21	26
IV	7	24	31
V	11	16	27
VI	15	12	27
Total			155

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita sebab di kelas ini dilakukan observasi dan ditemukan hasil belajar yang masih belum maksimal. Terbukti pada nilai rata-rata yang diperoleh murid pada ulangan harian semester genap tahun 2017/2018 yaitu 63, masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 70. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan murid kelas V sebanyak 27 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Table 3.2 Jumlah Keseluruhan Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Tebel Sampel			
Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
V	11	16	27

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat *posttest*.
2. Aktivitas murid yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh murid selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktivitas yang positif maupun aktivitas yang negatif.
3. Respon murid yang dimaksud adalah tanggapan murid terhadap metode pembelajaran *Quantum Learning*. Respon ini bisa respon yang positif maupun respon negatif.
4. *Quantum Learning* adalah keaktifan murid dalam berinteraksi.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPS untuk kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita.

- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
 - c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. Membuat alat bantu atau media pengajaran.
 - e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
 - f. Membuat soal hasil belajar.
2. Tahap Pelaksanaan.
- a. Pra perlakuan
 - 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan.
 - b. Perlakuan
 - 1) Memberikan perlakuan dengan metode *Quantum Learning*.
 - 2) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.
3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Dengan menggunakan tes tertulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Lembar observasi aktivitas murid untuk memperoleh data tentang aktivitas murid sebelum penerapan metode *Quantum Learning* dan pada saat metode *Quantum Learning* diterapkan.

2. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan IPS yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.

posttest dilakukan setelah di terapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.

3. Angket

Angket respon murid untuk mengetahui tanggapan murid selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dan sebelum penerapan metode *Quantum Learning*. Aspek respon murid menyangkut suasana belajar, minat mengikuti pelajaran berikutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan tes awal (*pretest*) daam mengetahui suasana pembelajaran didalam kelas

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan ketuntasan belajar murid, aktivitas murid selama pembelajaran dan respon murid terhadap pembelajaran IPS dengan metode *Quantum Learning*.

1. Pedoman yang digunakan untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar murid adalah pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional di bawah ini:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang

80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling rendah 70 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% murid di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70.

2. Analisis data observasi keaktifan murid

Data hasil pengamatan aktivitas murid meliputi menghitung frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi aspek yang dimaksud dibagi banyak murid yang diamati. Untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktivitas murid digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_a = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = Persentase aktivitas murid untuk melakukan jenis aktivitas tertentu

T_a = Jenis aktivitas tertentu yang dilakukan murid tiap pertemuan

T = Jumlah keseluruhan murid

Indikator keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Analisis data angket respon murid

Data tentang respon murid diperoleh dari angket respon murid terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase jawaban murid untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Respon murid dianalisis dengan melihat presentase dari respon murid.

Presentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase repon murid yang menjawab ya dan tidak

f = Frekuensi murid yang menjawab ya dan tidak

N = Banyaknya murid yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para murid memiliki respon positif terhadap pembelajaran IPS dengan metode *Quantum Learning* adalah apabila rata-rata persentase tiap aspek mencapai $\geq 80\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar *Pre-Test* IPS Murid Kelas V SDN N0. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Zaman Pra-Aksara ,Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Penerapan Metode *Quantum Learning* SDN No. 166 Inpres Bontorita Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	50	60
Median	50	60
Modus	50	80
Minimum	20	40
Maximum	80	90

Sumber : *Hasil penelitian pretest dan posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN No.166 Inpres Bontorita, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada murid kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita Kab. Takalar.

Jika hasil tes murid dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD 31 66 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten T

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase/ %
1.	0 – 59	Sangat rendah	8	28
2.	60 – 69	Rendah	10	39
3.	70 – 79	Sedang	4	14
4.	80 – 89	Tinggi	3	11
5.	90 – 100	Sangat tinggi	2	8
Jumlah			27	100

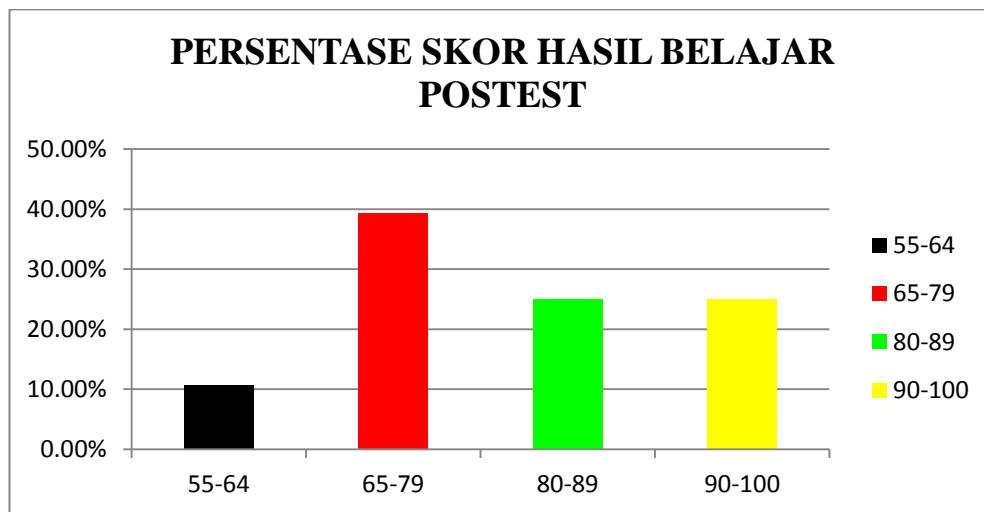
Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita kec. Polut Kab. Takalar., terdapat 8 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 28 %, 10 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 39%, 4 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14%, 3 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11 %, dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kec. Polut Kab. Takalar pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	%
< 70	Tidak tuntas	20	74
≥ 70	Tuntas	7	26
Jumlah		27	100

Gambar 4.2 : Diagram Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70$ %), sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 26 % dan tidak tuntas sebanyak 74 %.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* IPS Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar murid kelas V SDN No 166 Inpres Bontorita, Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPS kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,07. Nilai rata-rata 71,07 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45.

Jika hasil tes murid dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase/%
1.	0 – 59	Sangat rendah	1	7
2.	60 – 69	Rendah	1	11
3.	70 – 79	Sedang	5	19
4.	80 – 89	Tinggi	6	35
5.	90 – 100	Sangat tinggi	14	28
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.3, diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kec. Polut Kab. Takalar terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,04 %, 1 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 0,04 %, 5 orang siswa yang

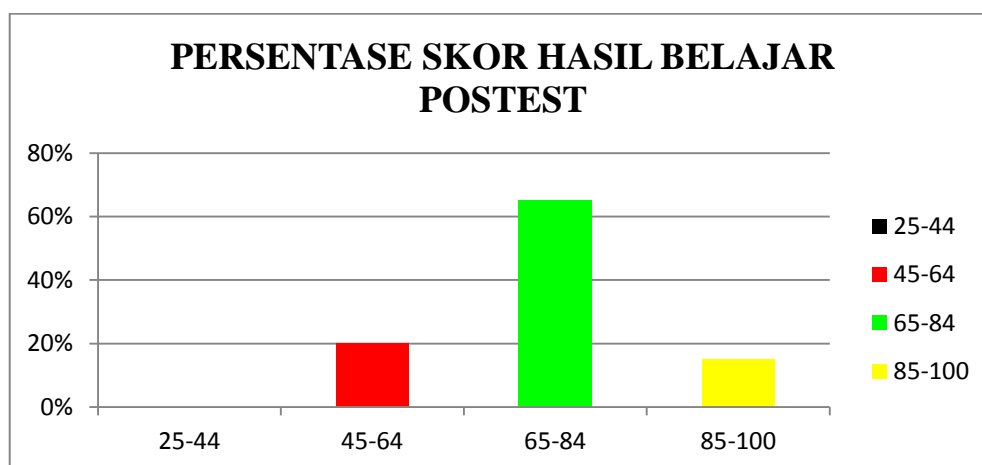
berada pada kategori sedang dengan persentase 0,17 %, 6 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 0,21 % dan 14 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,54%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kec. Polut Kab. Takalar pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 < x \leq 70$	Tidak tuntas	2	7,60
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	92,40
Jumlah		27	100

Gambar 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Saat Posttest



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan

instrumen tes dikategorikan “baik”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) \geq 70%, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas sebesar 92,40 % dan tidak tuntas sebesar 7,60 %.

Adapun hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pokok bahasan “Penyusun Organ Pada Manusia” selama tiga kali pertemuan dinyatakan dengan persentase dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil pengamatan pertemuan I , II dan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 95%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 84,58%
- c. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 54,7%
- d. Persentase murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung 35,77 %
- e. Persentase murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,3%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis sebesar 64,18 %
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 75,29 %

- h. Presentas murid yang mampu menyimpulkan pembelajaran sebesar 83,92 %

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 71.07 %, sehingga dapat disimpulkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS dengan materi pokok “Penyusun Organ Pada Manusia” telah mencapai kriteria aktif.

3. Pengaruh Penerapan Motode *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Motode *Quantum Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Dimana hasil dari statistik inferensial Ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakin Pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .

Rumus Mencari Perhitungan Uji-T

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Catatan: $\sum d$ diperoleh dari dari analisis pre-test dan post-test

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

(hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada lampiran 1)

c). Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan pendekatan Keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

- d) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

4. Deskripsi Respon Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Terhadap Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode *Quantum Learning*

Hasil analisis respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Quantum Learning* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Respon Murid

No.	Pertanyaan	Respon Positif		Respon Negatif	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Bagaimana menurut anda terhadap materi IPS yang diajarkan dengan menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	27	100%	0	0%
2	Bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas setelah diterapkan Metode <i>Quantum Learning</i>	23	85%	4	15%

3	Apakah anda termotivasi untuk belajar dan mengerjakan soal	26	96%	1	4%
4	Apakah anda menyukai cara mengajar Guru dengan menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	27	100%	0	0%
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	24	89%	3	11%
6	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru	22	81%	5	19%
7	Bagaimana pendapat anda jika dalam pembelajaran berikutnya guru menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	27	100%	0	0%
	Jumlah	176		13	
	Presentase		93%		7%

Berdasarkan tabel 4.6 respon siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode *Quantum Learning* mendapat respon positif dengan presentase 93%, yang dimana pada pertanyaan nomor 1 sekitar 27 dari 27 murid menjawab senang dengan materi IPS yang di ajarkan menggunakan metode *Quantum Learning*, sedangkan pada pertanyaan nomor 2 sekitar 23 dari 27 siswa menjawab senang dengan suasana belajar dikelas setelah metode *Quantum Learning* diterapkan, sedangkan pada pertanyaan nomor 3 sekitar 26 dari 27 murid menjawab mereka termotivasi untuk belajar dan mengerjakan soal, sedangkan pada pertanyaan nomor 4 sekitar 27 dari 27 murid menjawab suka

dengan cara mengajar guru dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, sedangkan pada pertanyaan nomor 5 sekitar 24 dari 27 murid menjawab tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan guru menggunakan metode *Quantum Learning*, sedangkan pada pertanyaan nomor 6 sekitar 22 dari 27 murid merasa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, sedangkan pada pertanyaan nomor 7 sekitar 27 dari 27 murid menjawab setuju dengan diterapkannya metode *Quantum Learning* pada pembelajaran selanjutnya.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil Belajar IPS Pada siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita pada kompetensi dasar menghitung jumlah detak nadi setiap menit dengan menggunakan stopwatch pada materi pembelajaran sistem peredaran darah pada manusi.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN No. 166 Inpres Bontorita menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-

siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kec. Polut Kab. Takalar terdapat 8 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 28 %, 10 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 39%, 4 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14%, 3 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11%, dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 08 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar murid kelas V SDN No 166 Inpres Bontorita, Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPS kelas V SDN N0.166 Inpres Bontorita diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,07. Nilai rata-

rata 71,07 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan “baik”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $(70) \geq 70\%$, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas sebesar 74 % dan tidak tuntas sebesar 26 %.

Adapun hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pokok bahasan “Penyusun Organ Pada Manusia” selama tiga kali pertemuan dinyatakan dengan persentase dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil pengamatan pertemuan I , II dan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 84,58%
- c. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun ulisan 54,7%
- d. Persentase murid yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung 35,77 %

- e. Persentase murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,3%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis sebesar 64,18 %
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 75,29 %
- h. Presentas murid yang mampu menyimpulkan pembelajaran sebesar 83,92 %
- i. Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 71.07 %, sehingga dapat disimpulkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS dengan materi pokok “Zaman Pra-Aksara” telah mencapai kriteria aktif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar yang mengkaji tentang penggunaan Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan Metode *Quantum Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* . hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar dengan menggunakan Penerapan Metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan dari rata-rata nilai *pretest* 48,57 meningkatkan menjadi 71,07 dari rata-rata *posttest*.
2. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh hasil belajar murid dengan menerapkan Metode *Quantum Learning* terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
3. Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar selain dapat mempengaruhi hasil belajar murid, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertama-tama harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, Penerapan Metode *Quantum Learning* sebaiknya dijadikan sebagai salah satu Penerapan pembelajaran di kelas V di SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga IPS yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Bakheraeni, Reni. 2004. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan SD Negeri Cilohon Tasikmalaya*. Laporan tidak diterbitkan. : Tasikmalaya.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Cahyo, Agus N. 2012. *Strategi Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Silberman.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darsono, Toto Sinu. 2009. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan SD Negeri 1 Bturetno Wonogiri: Wonogiri*
- Emzir, Prof. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.
- IL Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1980. *Metode Penelitian*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Inderasari, Elen. 2009. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan*: Bandung
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda: Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Supriatna, Aca. 2008. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung : Penerbit Alumni.

Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Daring*. Online dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>.

Phirda. *Hakikat Pembelajaran SD*. Online dari [Http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2](http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 📄 Lampiran 1 : Kontrol Penelitian
- 📄 Lampiran 2 : Rpp
- 📄 Lampiran 3 : Soal dan kunci jawaban
Pre-Test - Post-test
- 📄 Lampiran 4 : Aktivitas belajar Murid
- 📄 Lampiran 5 : Hasil akhir pre-test dan
post-test
- 📄 Lampiran 6 : Angket respon murid
- 📄 Lampiran 7 : Analisis skor pre-tes
post-test
- 📄 Lampiran 8 : Daftar Hadir Murid
- 📄 Lampiran 9 : Rekap Hasil Penerapan
Metode *Quantum Learning*
Pre-Test dan Post-Test
- 📄 Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Uji T
- 📄 Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Tema : Indahnya Kebersamaan

Sub tema : Bersyukur atas Keberagaman

Pembelajaran Ke : I (satu)

Kelas/Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 180 Menit (4 pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. KOMPETENSI DASAR

A. IPS

3.2 Memahami manusia ,perubahan dan keberlanjutan waktu pada masa praaksara hindu-budha,islam dalam aspek pemerintah social,ekonomi dan pendidikan.

4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia,perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, hindu-budha, islam dalam aspek pemerintah social, ekonomi dan pendidikan.

III. INDIKATOR

A. IPS

- Menemukan perbedaan pada masa praaksara dan masa aksara
- Menuangkan fakta-fakta penting dari masa praaksara,masa hindu-budha dan masa islam.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri dengan benar.
- Dengan menggunakan bahasa daerah, siswa mampu menulis cerita sederhana tentang beberapa situs budaya dengan benar.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan perbedaan antara masa praaksara,masa Hindu Buddha, dan masa Islam, kemudian menuliskan fakta-fakta pentingnya dalam bentuk tabel dengan benar.

IV. MATERI AJAR

- Masyarakat Pra Aksara

V. ALOKASI WAKTU

180 menit (4x Pertemuan)

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran: Quantum Learning

VII.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Alokasi waktu
<p>1. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memperhatikan situasi dalam kelas dan menyiapkan materi pembelajaranb. Berdoac. Absensid. Membuka pembelajarane. Apersepsif. Guru menyampaikan tujuan pembelajarang. Guru menyampaikan metode pembelajaran	20 menit
<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru menyiapkan media yang digunakanb. Guru membentuk kelompok 3 atau 4 orang dalam satu kelompokc. Guru menjelaskan tentang materi yang akan di peklajarid. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan di pelajarie. Guru membagikan materi kepada setiap kelompokf. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan kepada setiap kelompok	140 menit

<ul style="list-style-type: none"> g. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk ke depan memaparkan hasil diskusinya h. Guru membagikan soal kepada setiap kelompok i. Guru memberi pertanyaan kepada setiap murid jika salah murid lain tidak boleh perbaiki j. Guru membagikan soal kepada setiap murid untuk mengetahui apakah murid sudah mengerti pembelajaran yang telah diberikan k. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja murid 	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama murid menyimpulkan pelajaran. b. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti c. Guru menyampaikan pesan-pesan moral d. Guru menutup pelajaran 	20 menit

VIII. PENILAIAN

1. Tes tertulis dalam bentuk uraian
2. Penilaian sikap
3. Penilaian kinerja presentas

IX. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat Peraga : gambar pada zaman pra aksara

Sumber belajar :

- ☞ buku guru tematik terpadu kurikulum 2013 tema pertama indahnyakebersamaan
- ☞ buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 tema pertama indahnyakebersamaan

Guru Kelas

Makassar, Mei 2014
Mahasiswa

Hj. St. Nuraedah, S.Pd.
NIP: 19650706 198611 2004

Rahman
NIM: 10540901214

Kepala SekolahSDN No. 166 Inpres Bontorita

Muh. Iswadi Makkuasa, S.Pd.
NIP: 19811129 200502 004

Materi ajar

1. Kehidupan Masyarakat Praaksara



Manusia purba hidup dari berburu dan meramu. Berburu berarti mencari dan menangkap binatang buruan, seperti banteng, kerbau liar, dan rusa. Meramu berarti mencari dan mengumpulkan makanan, yakni mencari bahan makanan yang sekiranya enak dimakan, seperti umbi-umbian, keladi, dan juga daun-daunan. Kehidupan manusia purba pada

masa itu sangat bergantung pada alam. Untuk menghindari bahaya

dari binatang buas, mereka hidup bergerombol. Biasanya, mereka hidup bergerombol di tempat-tempat yang menyediakan banyak bahan makanan dan sering dilalui binatang buruan, serta menyediakan air. Manusia purba tinggal di padang rumput dan hutan yang berdekatan

dengan sungai. Laki-laki berburu, sedangkan perempuan bertugas mengasuh anak dan meramu makanan.

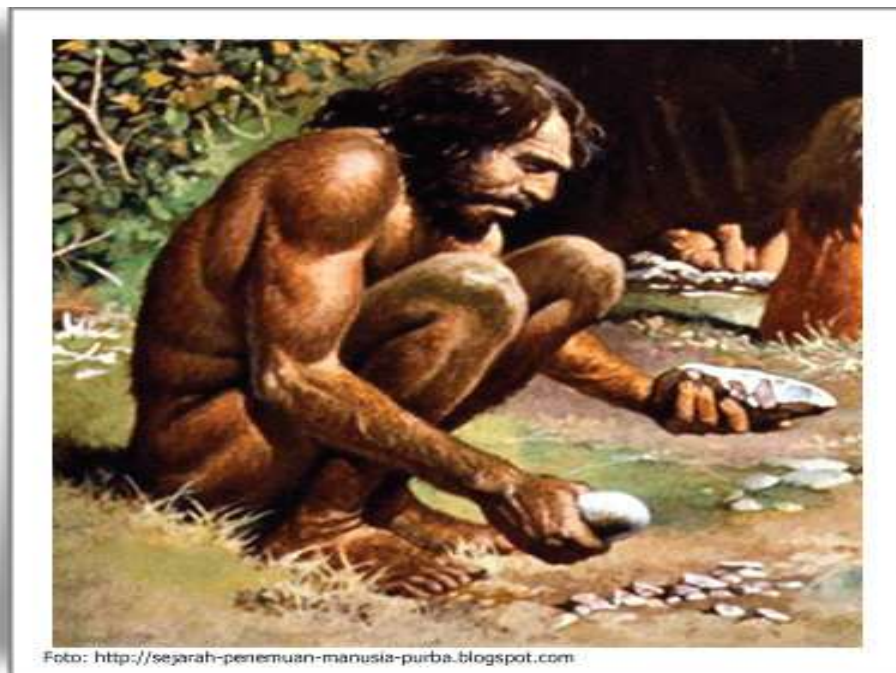
Manusia purba belajar dari alam. Mereka menyadari bahwa bahan makanan pada suatu tempat akan habis. Oleh karena itu, mereka akan berpindah dari satu tempat ke

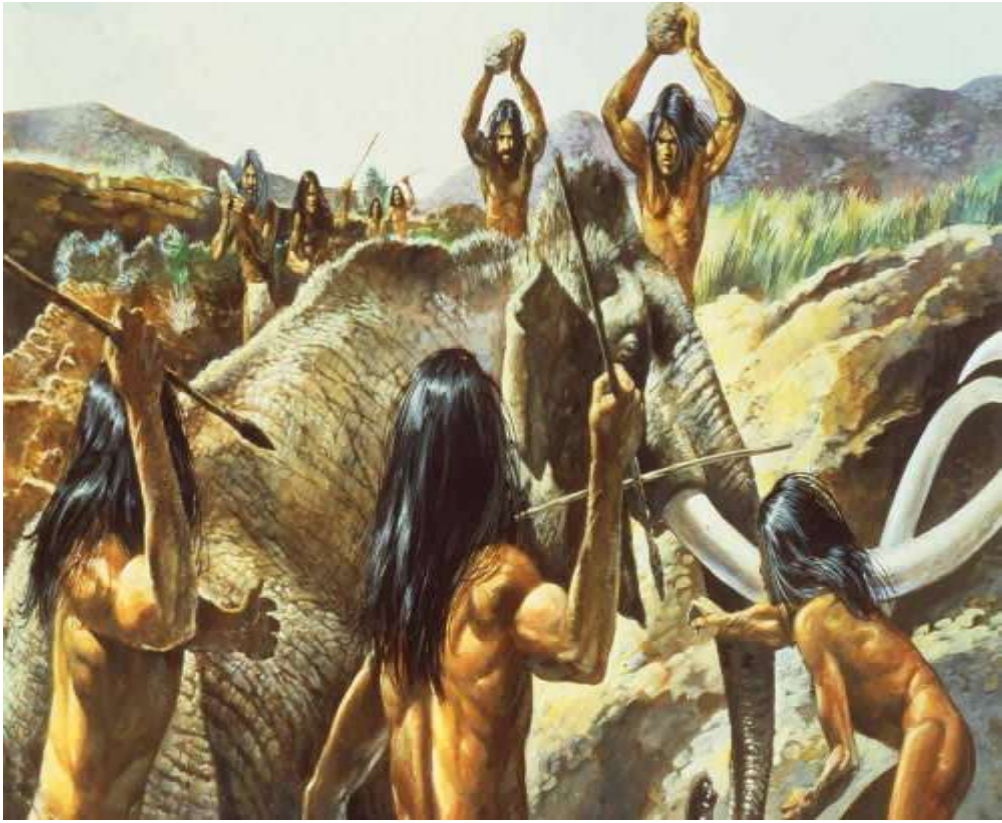
tempat lain yang masih menyediakan banyak bahan makanan. Biasanya mereka memilih tepi danau, tepi sungai, atau tepi pantai. Hidup berpindah-pindah tempat tinggal ini disebut nomaden. Manusia praaksara sudah bisa menggunakan alat bantu sederhana dalam berburu dan mengumpulkan makanan. Alat bantu itu terbuat dari batu yang diasah sederhana, terbuat dari tulang atau kayu. Alat-alat kehidupan yang dibuat pada masa ini ada yang digunakan sebagai alat upacara keagamaan. Pada masa itu kepercayaan yang berkembang adalah kepercayaan terhadap roh dan bendabendayang memiliki kekuatan gaib. Beberapa benda tersebut kini bisa dilihat di museum.

Pada zaman praaksara masyarakat belum mengenal tulisan. Peninggalan mereka yang berupa bebatuan masih dapat kita lihat sampai sekarang di museum. Di Indonesia, kita bisa menemukan peninggalan-peninggalan sejarah yang beragam, di antaranya candi, benteng, masjid, monument atau tugu, istana atau keraton, makam.

MEDIA AJAR

1. Zaman praaksara







LAMPIRAN 2

SOAL PRE-TEST

1. Bagaimanakah kehidupan manusia pada zaman pra -Aksara?
2. Apakah alat bantu berburu pada zaman Pra -Aksara?
3. Apa tugas wanita pada zaman Pra-aksara?
4. Apa saja buruan manusia pada masa Pra- aksara untuk dijadikan makanan?
5. Apakah manusia pada zaman Pra-aksara tinggal menetap pada satu daerah?

KUNCI JAWABAN PRE-TEST

1. Kehidupan manusia pada zaman Pra-Aksara yaitu manusia hidup berburu dan meramu, manusia pada zaman tersebut belum mengenal tulisan dan mereka hidup dengan cara berpindah-pindah tempat, mereka akan pindah apabila wilayah atau daerah yang mereka tempati sudah tidak lagi menyediakan bahan makanan.
2. Alat yang dipakai berburu pada zaman Pra-Aksara yaitu Batu, bambu runcing, kayu runcing dan akar-akar.
3. Tugas wanita pada zaman Pra-Aksara yaitu mengolah atau memasak hewan hasil buruan.
4. Jenis hewan buruan mereka beragam tergantung daerah yang mereka tempati misalnya kelinci, rusa, sapi, kerbau, gajah, ayam, dll.
5. Manusia pada zaman Pra-Aksara tidak tinggal menetap, mereka akan pindah ke daerah atau tempat lain apabila daerah yang mereka tempati tinggal sudah tidak menyediakan bahan makanan untuk mereka.

SOAL *POS-TEST*

1. Tulis kesimpulanmu tentang masa praaksara?
2. Menuliskan kembali bahan bacaan tentang kehidupan masyarakat pada masa pra aksara?
3. Membuat cerita sederhana bagaiman cara berburu manusia pra aksara pada zamannya?
4. Menuliskan 3 perbedaan zaman Pra Aksara dengan zaman Sekarang ini?
5. Sebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia?

KUNCI JAWABAN

1. Pada masa praaksara Manusia purba hidup dari berburu dan meramu. Berburu berarti mencari dan menangkap binatang buruan, seperti banteng, kerbau liar, dan rusa. Meramu berarti mencari dan mengumpulkan makanan, yakni mencari bahan makanan yang sekiranya enak dimakan, seperti umbi-umbian, keladi, dan juga daun-daunan.
2. Kehidupan manusia purba pada masa itu sangat bergantung pada alam. Untuk menghindari bahaya dari binatang buas, mereka hidup bergerombol. Biasanya, mereka hidup bergerombol di tempat-tempat yang menyediakan banyak bahan makanan dan sering dilalui binatang buruan, serta menyediakan air. Manusia purba tinggal di padang rumput dan hutan yang berdekatan dengan sungai. Laki-laki berburu, sedangkan perempuan bertugas mengasuh anak dan meramu makanan.
3. Manusia praaksara sudah bisa menggunakan alat bantu sederhana dalam berburu dan mengumpulkan makanan. Alat bantu itu terbuat dari batu yang diasah sederhana, terbuat dari tulang atau kayu.
4. Perbedaan zaman Pra Aksara dengan zaman sekarang yaitu:
 1. Pada zaman pra aksara manusia hidup dengan berburu, sedangkan sekarang manusia hidup dengan bekerja sebagai tenaga pendidik, kriawan, kuli bangunan, dll.
 2. Pada zaman pra aksara manusia tinggal tidak menetap apabila sayur-sayuran atau hewan buruan sudah habis maka manusia pada zaman tersebut akan pindah ke tempat yang menyediakan bahan makanan dan hewan buruan yang banyak, sedangkan sekarang manusia hidup menetap di satu tempat yang disebut dengan rumah.
 3. Pada zaman pra aksara manusia berburu menggunakan kayu atau bambu yang diruncingkan dan memasak menggunakan panci yang terbuat dari tanah liat dan masih menggunakan kayu bakar, sedangkan sekarang

manusia biasa berburu menggunakan senjata jenis senapan atau panah yang terbuat dari besi dan memasak menggunakan panci dari aluminium dan besi dan juga menggunakan gas atau minyak tanah.

5. Jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia Yaitu:

- a. Candi
- b. Benteng
- c. Masjid
- d. Monument atau Tugu
- e. Istana atau Keraton
- f. Makam

LAMPIRAN 3

1. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bpntorita Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten takalar

Tabel 4.0 Aktivitas Murid selama kegiatan pembelajaran

N O	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata- rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	26	27	27	POSTTEST	27,66	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		19	25	27		23,66	84,5 8	Aktif
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	15	24		15,33	54,75	Aktif
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		2	9	18		9,66	35,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		10	3	-		,33	16,03	Tidak Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		10	19	23		17,33	64,18	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		10	24	27		20,33	75,29	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		15	26	27		22,66	83,92	Aktif

LAMPIRAN 4

Tabel 4.1 : Hasil Belajar IPS Murid Kelas V (*pre- test*)

No .	Nama	Skor	Tuntas /tidak tuntas
1.	Mirawati	50	Tidak Tuntas
2.	Reski Aulia	20	Tidak tuntas
3.	Amzari Nurhidayat	60	Tidak tuntas
4.	Nurul Hikmah	50	Tidak tuntas
5.	Nurannisa Ahmad	30	Tidak Tuntas
6.	Akbar	70	Tuntas
7.	Zulkifli	50	Tidak Tuntas
8.	Sakina Rahadani	40	Tidak tuntas
9.	Hardiana	80	Tuntas
10.	Siti Suleha	50	Tidak Tuntas
11.	Ilhamsyah Aditiar	20	Tidak tuntas
12.	Astriani	60	Tidak tuntas
13.	Ariel	30	Tidak Tuntas
14.	Nurannisa	40	Tidak tuntas
15.	Sarli Sapitri Agustina	60	Tidak tuntas
16.	Rahmadina	50	Tidak tuntas
17.	St Marwah	20	Tidak tuntas
18.	Dea Nurreski	65	Tuntas
19.	Wandi	60	Tidak Tuntas
20.	Kamaruddn	50	Tidak Tuntas
21.	Risaldi Syarif	70	Tuntas
22.	Arya Raharja	50	Tidak Tuntas
23.	Riska	50	Tidak Tuntas
24.	Mustika	30	Tidak Tuntas
25.	Zainal Abidin	70	Tuntas
26.	Nurrahman Irwan	50	Tidak Tuntas
27.	Ridwan	40	Tidak Tuntas
	Rata-Rata	48,57	

Tabel 4.2 : Hasil Belajar IPS Murid Kelas V (*post –test*)

No .	Nama	Skor	Tuntas /tidak tuntas
1.	Mirnawati	75	Tuntas
2.	Reski Aulia	50	Tidak tuntas
3.	Amzari Nurhidayat	80	Tuntas
4.	Nurul Hikmah	55	Tidak tuntas
5.	Nurannisa Ahmad	60	TidakTuntas
6.	Akbar	80	Tuntas
7.	Zulkifli	75	Tuntas
8.	Sakina Rahadani	70	Tuntas
9.	Hardiana	90	Tuntas
10.	Siti Suleha	75	Tuntas
11.	Ilhamsyah Aditiar	50	Tidak tuntas
12.	Astriani	80	Tuntas
13.	Ariel	60	Tidak Tuntas
14.	Nurannisa	60	Tidak tuntas
15.	Sarli Sapitri Agustina	80	Tuntas
16.	Rahmadina	70	Tuntas
17.	St Marwah	40	Tidak tuntas
18.	Dea Nurrecki	80	Tuntas
19.	Wandi	80	Tuntas
20.	Kamaruddn	70	Tuntas
21.	Risaldi Syarif	90	Tuntas
22.	Arya Raharja	75	Tuntas
23.	Riska	70	Tuntas
24.	Mustika	60	Tidak Tuntas
25.	Zainal Abidin	80	Tuntas
26.	Nurrahman Irwan	75	Tuntas
27.	Ridwan	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		71.07	

LAMPIRAN 5

Angket Respon Murid Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Sekolah : SDN No. 166 Inpres Bontorita

Nama :

Kelas : V

A. PETUNJUK

Berilah tanda (√) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.

No.	Uraian	Senang	Tidak Senang
1	Bagaimana menurut anda terhadap materi IPS yang diajarkan dengan menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>		
2	Bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas setelah diterapkan Metode <i>Quantum Learning</i>		
3	Apakah anda termotivasi untuk membaca dan mengerjakan soal	Ya	Tidak
4	Apakah anda menyukai cara mengajar Guru dengan menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>		
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	Mengalami	Tidak
6	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru		
7	Bagaimana pendapat anda jika dalam pembelajaran berikutnya guru menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i>	Setuju	Tidak Setuju

B. Saran-saran

.....
.....
.....

LAMPIRAN 6

Tabel. Analisis skor *pre-test* dan *post-test*

No.	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	75	25	625
2	20	50	30	900
3	60	80	20	400
4	50	75	25	625
5	30	60	30	900
6	70	80	10	100
7	50	75	25	625
8	40	70	30	900
9	80	90	10	100
10	50	75	25	625
11	20	50	30	900
12	60	80	20	400
13	30	60	30	900
14	40	60	20	400
15	60	80	20	400
16	50	70	20	400
17	20	40	20	400
18	70	80	10	100
19	60	80	20	400
20	50	70	20	400

21	70	90	20	400
22	50	75	25	625
23	50	70	20	400
24	30	60	30	900
25	60	80	20	400
26	50	75	25	625
27	40	60	20	400
	1360	1980	600	14250

LAMPIRAN 7

DAFTAR HADIR MURID KELAS V

SDN No.166 Inpres Bontorita Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	Mirnawati	L	P R E - T E S T	A	√		P O S T - T E S T	
2.	Reski Aulia	L		√	√	√		
3.	Amzari Nurhidayat	L		√	√	√		
4.	Nurul Hikmah	P		√	√	√		
5.	Nurannisa Ahmad	L		√	√	√		
6.	Akbar	L		√	√	√		
7.	Zulkifli	L		√	√	√		
8.	Sakina Rahadani	L		√	√	√		
9.	Hardiana	L		√	√	√		
10.	Siti Suleha	L		√	√	√		
11.	Ilhamsyah Aditiar	P		√	√	√		
12.	Astriani	P		√	√	√		
13.	Ariel	P		√	√	√		
14.	Nurannisa	P	√	√	√			
15.	Sarli Sapitri Agustina	L	√	√	√			
16.	Rahmadina	P	√	√	√			
17.	St Marwah	P	√	√	√			

18.	Dea Nurresti	P	√	√	√		
19	Wandi	L	√	√	√		
20	Kamaruddin	P	√	√	√		
21	Risaldi Syarif	P	√	√	√		
22	Arya Raharja	P	√	√	√		
23	Riska	P	√	√	√		
24	Mustika	P	√	√	√		
25	Zainal Abidin	P	√	√	√		
26	Nurrahman Irwan	L	√	√	√		
27	Ridwan	L	√	√	√		

Ket :

a : Alfa :1

s : Sakit

i : izin

Laki –Laki : 8 Orang

Perempuan : 19 Orang

Jumlah Murid : 27 Orang

Takalar

2018

Peneliti

Rahman

NIM : 10540 9012 14

LAMPIRAN 8

Hasil Penelitian Pretest dan Posttest berdasarkan perhitungan statistik dasar

1. Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh nilai:

Nilai minimum = 20

Nilai maksimal = 80

median = 50

modus = 50

mean (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1360}{27} = 50$$

tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$,

dimana: n = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 5,74 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 20 = 60$. Sedangkan

$$\text{panjang kelas (rentang)/K} = \frac{60}{6} = 10$$

Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

NO	Interval	F	F(%)
1	70-85	5	17,8%
2	59-69	4	14,2%
3	48-58	10	35,7%
4	31-47	3	10,7%
5	20-30	6	21,4%
6	9-19	-	-
Jumlah		28	100,0%

2. Berdasarkan data hasil *post test*, diperoleh nilai:

Nilai minimum = 40

Nilai maksimal = 90

median = 60

modus = 80

mean (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1990}{28} = 71,07$$

tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$,

dimana: n = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 5,74 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga rentang data sebesar = $80 - 40$

$$= 40.$$

$$\text{panjang kelas (rentang)/K} = \frac{40}{6} = 7$$

LAMPIRAN 9

Hasil Perhitungan Uji T

1. Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{600}{27} \\ &= 22,2\end{aligned}$$

Catatan: $\sum d$ diperoleh dari dari analisis pre-test dan post-test

2. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 14250 - \frac{1200}{27} \\ &= 14250 - 44 \\ &= 14206\end{aligned}$$

3. Menentukan t- Hitung

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{22,2}{\sqrt{\frac{14206}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{22,2}{\sqrt{\frac{14206}{702}}} \\ t &= \frac{22,2}{\sqrt{20,2}} \\ t &= \frac{22,2}{4,5}\end{aligned}$$

$$t = 4,9$$

Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi T dengan taraf signifikan $a = 0,05$ dan $b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,9$ dan $t_{Tabel} = 3,707$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,9 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas 5 SDN No. 166 Inpres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

1. Pertemuan ke- 1 sebelum diberi perlakuan



2. Pertemuan ke- 2 Pre test



3. Pertemuan ke- 2 penerapan metode



4. Pertemuan ke- 4 penerapan metode



5. Pertemuan ke- 5 penerapan metode



6. Pertemuan ke- 6 pemberian post test





RIWAYAT HIDUP

RAHMAN, berasal dari Kabupaten Takalar tepatnya penulis dilahirkan di Takalar pada tanggal 18 April 1996, adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Hj. Sitti Nurminah dan Hamzah. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008 di SDN Pangembang dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Polombangkeng Utara tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.